

METODE PEMICUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) PADA MASYARAKAT

Emilia Chandra¹, Zunidra², Bambang Ariyadi³, Mei Ahyanti⁴
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi^{1,2,3,4}
emiliachandra4@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan metode pemicuan dalam upaya meningkatkan budaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model edukasi PSN Mobile Triggering yaitu model field triggering yang dilanjutkan dengan triggering berbasis android dinyatakan layak setelah melalui tahap validasi 100% ahli promosi kesehatan, 94,55% ahli IT, 92% ahli teknologi pendidikan, dan 80 praktisi. % dan 93,85% uji coba satu lawan satu, 95% uji coba kelompok kecil, dan 96% uji coba kelompok besar. Produk Pemicu PSN Mobile efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku jumentik rumah hingga 100% dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk. Simpulan, model edukasi layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Jumentik Rumah dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk.

Kata Kunci: Aplikasi Berbasis Android; Demam Berdarah Dengue; Edukasi Pemicuan; Pemberantasan Sarang Nyamuk, Tempat Perkembangbiakan Nyamuk

ABSTRACT

This study aims to produce a triggering method to improve the culture of eradicating mosquito nests (PSN) in the community. The method used is quantitative research with research and development (R&D) design. The research results show that the PSN Mobile Triggering education model, namely the field triggering model followed by Android-based triggering, was declared feasible after the validation stage with 100% health promotion experts, 94.55% IT experts, 92% educational technology experts, and 80 practitioners. % and 93.85% one-on-one trials, 95% small group trials, and 96% large group trials. The PSN Mobile Trigger product effectively increases household mosquitoes' knowledge, attitudes, and behavior by up to 100% in eradicating mosquito nests. In conclusion, the educational model is feasible and effective to use to increase the knowledge, attitudes, and behavior of Jumentik Rumah in destroying mosquito nests.

Keywords: *Android Based Application, Dengue Hemorrhagic Fever, Trigger Education, Eradication of Mosquito Nests, Mosquito Breeding Sites*

PENDAHULUAN

Global climate yang biasa dikenal dengan pemanasan global salah satu kondisi permasalahan dalam lingkungan dan menjadi topik pembicaraan yang hangat (In & Hidayat, 2020). Gejala alam tersebut menyebabkan munculnya dampak yang sangat banyak,

pemanasan global disebut sebagai salah satu penyebab ketidaklaziman habitat serangga (Magfironi et al., 2023; Massaid et al., 2021). Demam Berdarah Dengue (DBD) yang akhir-akhir ini mewabah di Indonesia dikarenakan karena faktor-faktor seperti dinamika modern perubahan iklim, globalisasi, travel, perdagangan, sosial ekonomi, permukiman dan juga evolusi virus (Palaniyandi, 2021). Penyakit DBD di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik DBD pada Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut (Irma & AF, 2021; Tosepu et al., 2023; Kusuma, 2021).

Kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Jambi masih tinggi, dimana pada tahun 2016 sebanyak 567 kasus, tahun 2017 sebanyak 142 kasus, tahun 2018 sebanyak 220 kasus, tahun 2019 sebanyak 694 kasus dan November 2020 sebanyak 691 kasus, dan 8 orang diantaranya sampai meninggal dunia. Pada tahun 2021 terdapat 132 kasus DBD dengan 35 orang meninggal, tahun 2022 di Kota Jambi terdapat kasus DBD sebanyak 298 orang (Badan Pusat Statistik, 2022), dan sepanjang tahun 2023 telah terdapat 49 kasus di Kota Jambi dan dua orang meninggal.

Kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari dengan jumlah kasus sebanyak 21 penderita diantaranya 2 orang meninggal dunia, sedangkan pada grafik 1.2 menggambarkan kasus tertinggi adalah di kelurahan Mayang Mangurai dengan jumlah kasus sebanyak 17 orang dan 1 diantaranya meninggal, kasus DBD tertinggi di kelurahan mayang Mangurai adalah di RT 40 dengan kejadian DBD sebanyak 3 kasus (Dinkes Kota Jambi, 2021).

Edukasi kepada masyarakat telah banyak dilakukan seperti yang diedukasi bahaya DBD yang dilaksanakan di Kelurahan Cipete Utara dengan melaksanakan gelar lomba Berantas Sarang Nyamuk. Beberapa alternatif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) telah banyak dilaksanakan (Chandra et al., 2021). Penelitian juga sudah dilaksanakan melalui beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Andriani (2020) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang penyakit demam berdarah. Demikian juga yang dilakukan oleh Chandra et al., (2022) tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemicuan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Telah dilakukan edukasi berupa pemicuan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan dalam penelitian (Mangidi et al., 2019). Pemicuan PSN juga dilakukan oleh Chandra et al., (2023) dalam penelitiannya menggunakan edukasi pemicuan stop jentik dalam melaksanakan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah DBD. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Salikunna et al., (2022); Dawe et al., (2020) melakukan pemicuan masalah DBD terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kader PKK, namun upaya ini belum membuahkan hasil yang maksimal karena upaya yang dilakukan tidak tuntas dan terputus ditengah jalan

Pemicuan itu sendiri adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu untuk masyarakat. Metode pemicuan telah banyak berhasil dalam memotivasi dan mengubah perilaku sanitasi namun untuk memotivasi perilaku pelaksanaan PSN masih kurang greget dampaknya dan belum menjadi kebiasaan padahal menurut WHO usaha preventif harus lebih diutamakan. Perlu pemikiran kreatif agar permasalahan dapat terpecahkan, maka peneliti ingin mengembangkan edukasi dengan pendekatan pemicuan yang tepat untuk menambah pengetahuan, motivasi, pengingat dan pelaporan yang berkesinambungan bagi dan dari masyarakat dalam pembudayaan PSN yang dikemas dalam aplikasi berbasis android yang dinamai edukasi pemicuan PSN (Perdani et al., 2021).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga memiliki karakteristik yang khas yakni metode pemicuan yang digunakan dalam meningkatkan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat

bisa lebih termotivasi dan terpicu dalam melaksanakan tugasnya untuk memantau jentik di rumah dan lingkungannya, sehingga PSN bisa menjadi kebiasaan dan budaya dalam masyarakat dan pelaporan ABJ terlaksana lebih baik, terpantau dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Bentuk design dalam penelitian ini adalah *weak eksprimental design* dengan the *one group prepost test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumentik rumah Kota Jambi dan Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan teknik purposive random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Budaya PSN setelah intervensi (Model edukasi pemicuan PSN plus), Budaya PSN setelah intervensi (pemberian leaflet) dan Efektifitas edukasi pemicuan PSN plus dengan sampel adalah jumentik rumah di RT 40 sebanyak 30 jumentik rumah.

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti. Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara setelah dan sebelum diberikan edukasi pemicuan PSN Plus. Uji statistik yang digunakan uji *T-Test dependent atau paired samples T-Test*, pada distribusi data tidak normal dilakukan uji Wilcoxon. Untuk melihat efektivitas produk dengan menggunakan N-Gain Score sebagai berikut.

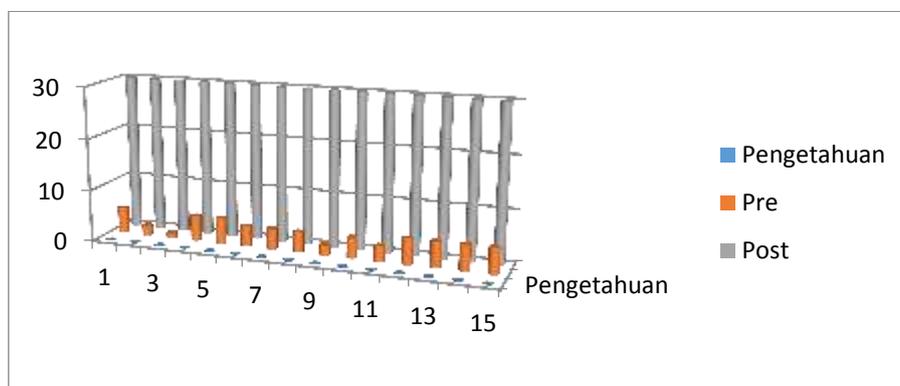
$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Skor Ideal = 100.

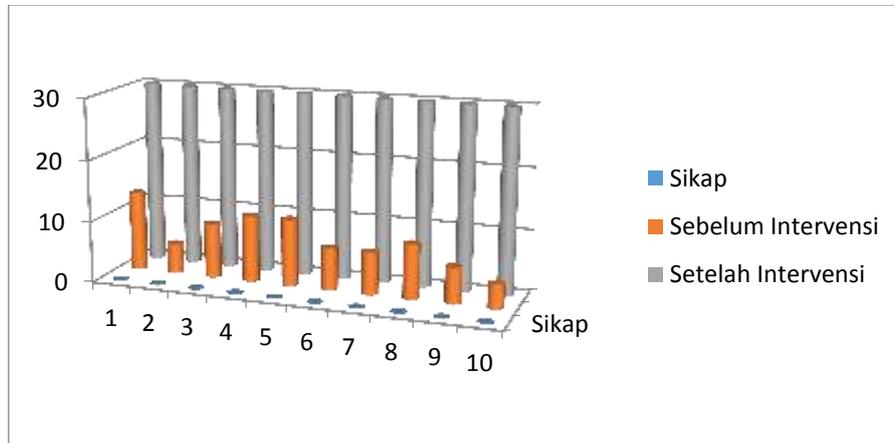
Kategorisasi perolehan nilai N-Gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai rata-rata N-Gain persen. Jika rata-rata N-Gain persen <40 maka dikategorikan tidak efektif, jika rata-rata N-Gain persen 40-55 maka dikategorikan kurang efektif, jika rata-rata N-Gain persen 56-75 maka dikategorikan cukup efektif, serta jika rata-rata N-Gain persen >76 maka dikategorikan efektif.

HASIL PENELITIAN



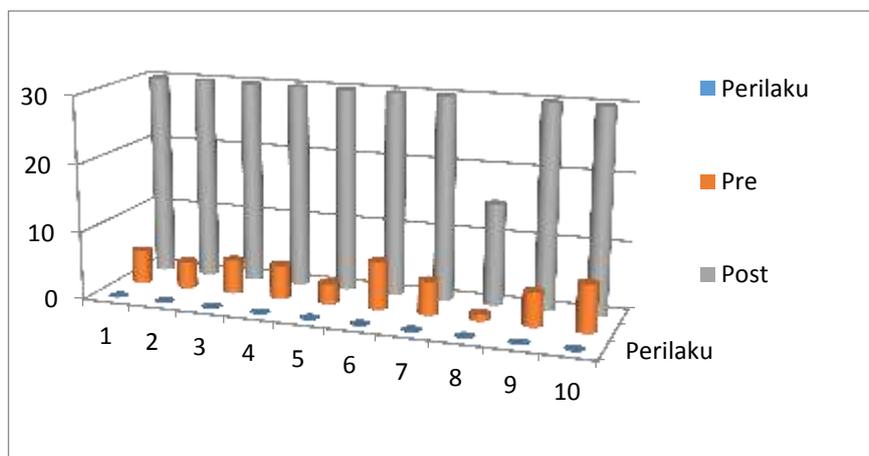
Grafik. 1
Pengetahuan Pre Post Intervensi

Pada grafik 1 dapat dilaporkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan metode pemicuan PSN sangat signifikan yakni sebelum intervensi point pengetahuan responden kurang dari 10 akan tetapi setelah intervensi naik sampai mendekati point 30.



Grafik. 2
Sikap Pre Post Intervensi

Pada grafik 2 dapat dilaporkan bahwa peningkatan Sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan model edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yakni sebelum intervensi point pengetahuan responden dominan kurang dari 10 akan tetapi setelah intervensi naik sampai mendekati point 30.



Grafik. 3
Perilaku Jumantik Pre Post

Pada grafik 3 dapat dilaporkan bahwa peningkatan Perilaku sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan model edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Perilaku yang paling buruk sebelum intervensi adalah tidak memelihara ikan pemakan jentik yaitu sebanyak 3,33% dan yang tertinggi adalah Memasang kawat kasa pada ventilasi udara (23,33%), setelah dilakukan intervensi semua perilaku naik 100% kecuali memelihara ikan pemakan jentik (50%).

Tabel. 1
 Nilai Mean Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Prepost Intervensi

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max
Pre Test	1,97	1,43	0-6
Post Test	15		15
Sikap			
Pre Test	2,73	1,41	0-6
Post Test	10		10
Perilaku			
Pre Test	1,57	1,83	0-6
Post Test	10		10

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumentik sebelum dilakukan intervensi memiliki skor pengetahuan rata-rata sebesar 1,97 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Setelah dilakukan intervensi skor pengetahuan rata-rata sebesar 15 dimana semuanya memiliki skor tertinggi yaitu 15. Jumentik sebelum dilakukan intervensi memiliki skor sikap rata-rata sebesar 2,73 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Setelah dilakukan intervensi skor sikap rata-rata sebesar 10 dimana semuanya memiliki skor tertinggi yaitu 10. Jumentik sebelum dilakukan intervensi memiliki skor sikap rata-rata sebesar 1,57 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Setelah dilakukan intervensi skor perilaku rata-rata sebesar 10 dimana semuanya memiliki skor tertinggi yaitu 10.

Tabel. 2
 Nilai Hasil Uji Statistik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Prepost Intervensi

Pengetahuan	Mean	SD	p	N
Pre Test	1,97	1,43	0,000	30
Post Test	15			
Sikap				
Pre Test	2,73	1,41	0,000	30
Post Test	10			
Perilaku				
Pre Test	1,57	1,83	0,000	30
Post Test	10			

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki nilai $p < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh intervensi.

Tabel. 3
 Data Hasil Perhitungan Uji N-Gain Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

No	N-Gain Score (Persen)		
1	93.33	90.	29
2	100	100	30
3	93.33	93.33	30
4	93.33	100	30
5	93.33	86.67	30
6	86.67	90	30
7	80	100	30
8	90	100	25
9	96.67	86.67	29
10	76.67	90	25

11	90.00	83.33	30
12	96.67	83.33	28
13	93.33	100	30
14	90	100	30
15	93.33	93.33	30
16	86.67	100	26
17	86.67	93.33	30
18	86.67	90	27
19	90	83.33	27
20	93.33	96.67	29
21	80	100	27
22	96.67	86.67	29
23	86.67	86.67	27
24	96.67	90	30
25	100	100	30
26	86.67	86.67	30
27	93.33	93.33	30
28	90	90	29
29	90	83.33	30
30	96.67	93.33	29

Pada tabel di atas dapat dilaporkan bahwa rata-rata N-Gain pengetahuan dan sikap >76% maka dikategorikan efektif. Sedangkan N-Gain perilaku < 40% dianggap tidak efektif.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pemicuan secara konseptual dilakukan dengan tahapan pertama yaitu tahap Pemicuan awal dilakukan di RT 40, RT ini terpilih karena RT ini terdapat 3 penderita DBD, merupakan penderita terbanyak dibanding RT lainnya, saat pemicuan dihadiri oleh ketua RT 40 yang sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi pemicuan PSN tersebut. Langkah selanjutnya adalah implementasi pemicuan melalui pengenalan dan penyampaian tujuan yang disampaikan oleh peneliti dan sanitarian puskesmas, dengan cara terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya. Tujuan tim adalah untuk melihat kondisi sanitasi di RT tersebut, menjelaskan sejak awal bahwa tim yang datang bukan untuk memberikan penyuluhan, apalagi memberikan pendampingan. Lanjut tahap menciptakan suasana yang dilakukan adalah untuk menghilangkan jarak antara fasilitator dan masyarakat agar proses fasilitasi berjalan dengan lancar, dalam hal ini dilakukan permainan bertema nyamuk demam berdarah dengan menyanyikan lagu banyak nyamuk di rumahku dan berteriak untuk memicu semangat. Selanjutnya masyarakat diajak membuat peta sanitasi sederhana, menggunakan spidol diatas karton yang telah disediakan difasilitasi peneliti.

Selanjutnya pada pelaksanaan *transek walk* yaitu tahap mengunjungi. Selanjutnya dibuat kesepakatan bersama dengan membangun komitmen dari warga yang mau berubah, menetapkan waktu dan mewujudkan keinginannya untuk berubah. Kemudian dilakukan pemicuan pos dengan membangun kembali komitmen masyarakat yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan rencana kegiatan yang telah mereka susun selama pemicuan.

Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan metode pemicuan PSN sangat signifikan. Para jumentik rumah mayoritas sebelum intervensi tidak mengetahui tentang jenis nyamuk yang menularkan DBD, pertanyaan ini banyak yang terjebak karena para jumentik rumah hanya tahu itu karena nyamuk tapi tidak mengetahui jenis nyamuknya. Selain itu para jumentik rumah juga tidak mengetahui manfaat dari kegiatan fogging, yang seharusnya hanya bisa mengendalikan nyamuk dewasa, bukan

jentiknya, bahkan jumentik rumah lebih meyakini bahwa demam berdarah itu identik dengan fogging, setiap ada kasus DBD, masyarakat beranggapan itu masalah pemerintah dan bila belum dilakukan fogging oleh pemerintah, dianggap pemerintah yang dalam hal ini adalah petugas kesehatan tidak peduli kepada kesehatan masyarakat. Dari semua jawaban pengetahuan sebelum intervensi pengetahuan masyarakat sangat rendah yaitu <16,67%.

Peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan model edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), peningkatan yang signifikan terjadi pada sikap pemakaian lotion, 13,33% jumentik rumah tidak terbiasa memakai lotion karena merasakan ketidak nyamanan saat memakai lotion, kesan lengket dan tidak praktis menyebabkan jumentik rumah memilih tidak memakai lotion anti nyamuk. sikap yang selanjutnya adalah para jumentik rumah hanya menguras bak mandi bila kotor saja 16,67% namun setelah dilakukan intervensi para jumentik rumah 100% merubah sikap, karena mereka tidak ingin sikap mereka selama ini hanya akan menjadi sesalan dikemudian hari, intervensi model edukasi sangat menggugah para jumentik rumah untuk mengubah sikap yang sebelumnya kurang baik menjadi sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi & Ferianto (2021) melaporkan bahwa promosi kesehatan dengan metode diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada dengan metode ceramah dalam mengubah perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk. Sejalan pula dengan penelitian Dewi & Legowo (2022); Hilmiana et al., (2020) melaporkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya nyamuk aedes aegypti serta ciri-ciri nyamuk demam berdarah serta masyarakat terampil dalam mengatur pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan berkembangbiaknya nyamuk aedes aegypti.

Edukasi kepada masyarakat telah banyak dilakukan seperti yang diedukasi bahaya DBD yang dilaksanakan di Kelurahan Cipete Utara dengan melaksanakan gelar lomba Berantas Sarang Nyamuk. Beberapa alternatif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) telah banyak dilaksanakan (Chandra et al., 2021). Penelitian juga sudah dilaksanakan melalui beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Andriani (2020) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang penyakit demam berdarah. Demikian juga yang dilakukan oleh (Chandra et al., 2022) tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemicuan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Telah dilakukan edukasi berupa pemicuan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan dalam penelitian (Mangidi et al., 2019). Pemicuan PSN juga dilakukan oleh Chandra et al., (2023) dalam penelitiannya menggunakan edukasi pemicuan stop jentik dalam melaksanakan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah DBD. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Salikunna et al., (2022) melakukan pemicuan masalah DBD terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kader PKK, namun upaya ini belum membuahkan hasil yang maksimal karena upaya yang dilakukan tidak tuntas dan terputus ditengah jalan

Pemicuan itu sendiri adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu untuk masyarakat. Metode pemicuan telah banyak berhasil dalam memotivasi dan mengubah perilaku sanitasi namun untuk memotivasi perilaku pelaksanaan PSN masih kurang greget dampaknya dan belum menjadi kebiasaan padahal menurut WHO usaha preventif harus lebih diutamakan. Perlu pemikiran kreatif agar permasalahan dapat terpecahkan, maka peneliti ingin mengembangkan edukasi dengan pendekatan pemicuan yang tepat untuk menambah pengetahuan, motivasi, pengingat dan pelaporan yang berkesinambungan bagi dan dari masyarakat dalam pembudayaan PSN yang dikemas dalam aplikasi berbasis android yang dinamai edukasi pemicuan PSN (Perdani et al., 2021).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah dilaksanakan Pemicuan PSN terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

SARAN

Hasil penelitian ini penting untuk meningkatkan motivasi para jumentik rumah untuk melaksanakan PSN dilingkungan rumah masing-masing, membantu kegiatan kader Jumentik di Puskesmas sehingga lingkungan rumah bebas dari Sarang Nyamuk

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah tentang Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.203>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Chandra, E., Johari, A., Syaiful, S., & Fahri, S. (2021). Alternatives to Improve Mosquito Eradication Behavior: A Systematic Review. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, 18(2), 53–59. <https://doi.org/10.29252/jgbfm.18>
- Chandra, E., Zunidra, Z., & Ariyadi, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemicuan Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 188–195. <https://pengabmas.nchat.id/index.php/pengabmas/article/view/33/39>
- Chandra, E., Zunidra, Z., Ariyadi, B., & Ahyanti, M. (2023). Metode Pemicuan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(3), 618–629. <https://doi.org/10.36089/job.v15i3.1544>
- Dawe, M. A. L., Roneo, P., & Ndoen, E. M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138 –147. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CJPS/article/view/2283>
- Dewi, Y. K., & Legowo, M. (2022). Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberdayaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1(1), 373–383. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/80/65>
- Dinkes Kota Jambi. (2021). *Profil Kesehatan Kota Jambi*. http://dinkes.jambiprov.go.id/all_profil_kesehatan
- Hilmiana, H., Kirana, D. H., & Rejito, C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-53. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/27192>
- Iin, N. K., & Hidayat, N. (2020). Keterkaitan antara Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat terhadap Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1506>
- Irma, I., & AF, S. M. (2021). Trend Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sulawesi Tenggara Berbasis Ukuran Epidemiologi. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(1), 70–78. <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7968>

- Kusuma, W. D. (2021). Gambaran Bionomik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 95–101. <http://dx.doi.org/10.26630/rj.v12i2.2762>
- Magfironi, E., Rekawati, A., & Rosdiana, S. D. (2023). Pemantauan Jentik Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Taluk. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 947–952. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26107>
- Mangidi, M. A. G. T., Sunarsih, S., & Jahadipraja, E. A. (2019). Pengaruh pemicuan terhadap angka bebas jentik (ABJ) di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 134–142. <https://doi.org/10.24252/as.v11i2.9677>
- Massaid, A. B., Hestningsih, R., Wuryanto, M. A., & Sutningsih, D. (2021). Pemetaan Persebaran Kasus Demam Berdarah Dengue di Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(5), 609–612. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.31100>
- Palaniyandi, M. (2021). New, Emerging, Re-Emerging Tropical Infectious and Non-Communicable Diseases Persistent to the Climate, Landscape, and Environmental Changes on the Grounds of the Urbanizations, Industrializations, and Globalisation. *International Journal of Environment and Climate Change*, 11(11), 32–46. DOI:10.9734/IJECC/2021/v11i1130514
- Perdani, A. L., Komariah, R. N., & Srinatania, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Mobile Technology untuk Deteksi Breeding Place Pencegahan Demam Dengue: Literature Review. *Risenologi*, 6(1a), 1–5. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.207>
- Riyadi, S., & Ferianto, F. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Masyarakat Memberantas Sarang Nyamuk di Yogyakarta. *BALABA: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 17(1), 83–92. <https://doi.org/10.22435/blb.v17i1.4184>
- Salikunna, N. A., Badaruddin, R., Ramadhan, M. Z., Towidjojo, V. D., & Widhiastu, A. (2022). Edukasi tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains*, 1(1), 31–35. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JDFS/article/view/16129/11721>
- Tosepu, R., Susilawaty, A., & Asis, M. A. (2023). Hubungan Data Surveilans dengan Data Google Trends Penyakit Demam Berdarah Dengue di Sulawesi Tenggara, Indonesia. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 51–57. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/38417>